

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian Bendungan ASI yang disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusu pada ibunya. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara *Eksklusif* dan apabila tidak segera di tangani maka akan menyebabkan Bendungan ASI pada Payudara, Pembendungan ASI dapat terjadi karena penyempitan duktus lakteferi atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu sehingga terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan.

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2013 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (WHO, 2015).

Menurut data ASEAN pada tahun 2013 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI

sebanyak 76.543 orang dari Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih *relatif* rendah (Depkes RI, 2014).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60 %) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37, 12 %) ibu nifas (SDKI, 2015).

Di Provinsi Kalimantan Selatan, dari data Survei Demografi Tahun 2014 di dapatkan ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 17.672 orang dari 21.347 orang ibu nifas (Survei Demografi Kalimantan Selatan, 2013).

Pada wilayah Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2015, Dinas Kesehatan daerah setempat berhasil mengumpulkan data ibu nifas diantaranya adalah ibu nifas diantaranya ibu nifas fisiologis sebanyak 3000 orang, serta ibu nifas dengan masalah antara lain yaitu ibu nifas yang mengalami *Atonia Uteri* sebanyak 60orang, 445 orang mengalami Bendungan ASI, 4112 orang ibu nifas mengalami perdarahan, 150 orang mengalami *sub involusi uteri*, 100 orang ibu nifas yang mengalami pusing, 25 ibu nifas yang mengalamipeningkatan suhu tubuh dan 266 ibu nifas yang mengalami *mastitis*(Dinkes Tanah Bumbu, 2015).

Berdasarkan data Studi Pendahuluan yang saya lakukan di Poskesdes Sumber Baru Angsana Kabupaten Tanah Bumbu di dapatkan data pada periode September – Desember 2015 di dapatkan ada 30 orang ibu nifas

yang mengalami bendungan ASI dan untuk periode Januari – April 2016 di dapatkan ibu nifas sebanyak 63 orang dan yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 45 orang ASI (Poskesdes Sumber Baru Angsana, 2016).

Telah diketahui bahwa terdapat Peningkatan kejadian Bendungan ASI pada Periode Januari 2016 – April 2016 akan sangat berpengaruh terhadap masa nifas karena ketidak berhasilan dalam memberikan ASI kepada bayinya, Salah satu tidak tercapainya ASI *eksklusif* yaitu bayi tidak mendapat ASI yang cukup serta produksi ASI meningkat, terlambat menyusukan, hubungan dengan bayi (*bonding*) kurang baik, dan dapat pula karena adanya pembatasan waktu menyusui hingga dapat terjadinya peradangan pada payudara ibu dan secara palpasi teraba keras, kadang terasa nyeri serta seringkali disertai peningkatan suhu badan ibu, dan terdapat tanda-tanda kemerahan dan demam (Manuaba, 2010).

Ibu perlu dianjurkan agar tetap menyusui bayinya supaya tidak terjadi *stasis* dalam payudara yang cepat menyebabkan terjadinya *abses* payudara Ibu perlu mendapatkan pengobatan (Antibiotika, antipiretik/penurun panas, dan analgesik/pengurang nyeri) serta banyak minum dan istirahat untuk mengurangi reaksi *sistemik* (demam). Bilamana mungkin, ibu dianjurkan melakukan senam laktasi (senam menyusui) yaitu menggerakkan lengan secara berputar sehingga persendian bahu ikut bergerak ke arah yang sama. Gerakan demikian ini akan membantu memperlancar peredaran darah dan *limfe* di daerah payudara sehingga statis dapat dihindari yang berarti mengurangi kemungkinan terjadinya Bendungan ASI pada payudara (Sarwono, 2010).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan tersebut dengan Alasan belum dilakukan penelitian terhadap kejadian bendungan ASI pada ibu nifas, maka peneliti tertarik untuk meneliti adanya “Hubungan Antara Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di Poskesdes Sumber Baru Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “ Apakahada Hubungan Antara Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di Poskesdes Sumber Baru Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2016?”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan antara Antara Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di Poskesdes Sumber Baru Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi Perawatan Payudara di Poskesdes Sumber Baru Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengidentifikasi Kejadian Bendungan ASI pada ibu nifas di Poskesdes Sumber Baru Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu Tanah Bumbu.

3. Untuk menganalisa Hubungan antara Antara Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di Poskesdes Sumber Baru Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk lebih memperdalam pengetahuan serta memperkaya pengalaman bagi peneliti tentang nifas serta elemen – elemen yang ada didalamnya.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Agar pendidikan dapat lebih mendukung penelitian yang dilakukan dengan memberikan fasilitas yang lengkap agar mahasiswa dapat melakukan penelitian dengan lebih baik.

1.4.3 Bagi ibu nifas

Agar para ibu masa dalam periode masa nifas dapat lebih mengetahui bagaimana perawatan yang baik bagi dirinya sendiri agar lebih dapat memahami dan dapat segera mengetahui apa yang harus dilakukan apabila terjadi kelainan.

1.4.4 Untuk instansi kesehatan

Untuk memberikan gambaran kepada instansi kesehatan yang Berada di Kecamatan Simpang Empat dan pada khususnya agar lebih memperhatikan kesehatan wanita pada siklus kehidupannya terutama pada saat proses kehamilan, persalinan dan nifas.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan referensi yang peneliti lakukan sebelum menyusun proposal ini, peneliti tidak menemukan pokok bahasan yang sama tentang materi yang diteliti saat ini hanya menyajikan penelitian terkait yang hampir mirip dengan penelitian ini sebagai bukti keaslian penelitian nasional.

Tabel 1.1 Keaslian Nasional

Peneliti	Judul Peneliti	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil
Megawati, Y(2008)	Hubungan antara perawatan payudara pada Ibu <i>Post Partum</i> Dengan Bendungan ASI di Rumah Bersalin Ratih kabupaten Kudus, Jawa Tengah.	jenis penelitian adalah <i>Survey Analitik</i> , rancangan Penelitian <i>Case Control</i>	Waktu dan tempat penelitian dan populasi	Uji statistik Menggunakan <i>chi square</i> , variabel independen yang digunakan Perawatan Payudara pada ibu <i>Post Partum</i> Variabel dependen bendungan ASI	Ada Hubungan Antara Perawatan Payudara dengan kejadian Bendungan ASI
Yulianti, I (2010)	Hubungan perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di klinik Bersalin Nadiyah, Bandung, Jawa	sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas, dengan teknik pengambilan sampel adalah <i>total sampling</i>	Waktu, Tempat, dan jumlah populasi, Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif.	Ada Hubungan antara Perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI	Ada Hubungan Antara Perawatan Payudara dengan kejadian Bendungan ASI
Sastika, (2012)	Barat Hubungan perawatan payudara dengan kejadian Bendungan ASI pada ibu nifas di klinik Bersalin Sally Kecamatan Medan Tembung.	Rancangan Penelitian menggunakan <i>Case Control</i> dengan Metode pengumpulan data yaitu data primer yang didapat dari hasil kuesioner.	Tehnik pengambilan sampel <i>Acedental Sampling</i> .	Ada Hubungan antara Perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI	Ada Hubungan Antara Perawatan Payudara dengan kejadian Bendungan ASI
Ayu Lestari, E (2015)	Hubungan perawatan payudara dengan kejadian <i>Mastitis</i> pada ibu nifas di BPM Sulistianingsih, Amd.Keb	Desain penelitian menggunakan deskriptif Kualitatif dengan pendekatan yang digunakan <i>Case Control</i>	Waktu, Tempat, jumlah Populasi	Ada Hubungan antara Perawatan payudara dengan kejadian <i>Mastitis</i>	Ada Hubungan Antara Perawatan Payudara dengan kejadian Bendungan ASI

<i>Name</i>	<i>Title</i>	<i>Desain</i>	<i>Difference</i>	<i>Equation</i>
Stavianus, B (2008)	<i>The refusal of infants to suckle from a breast that is inflamed with mastitis suggests that the taste of the milk has changed.</i>	<i>Type of analitical research study design sectional</i>	<i>Time and Place, using the chi square statistical test</i>	<i>The Study design and variable independen Breast care</i>
Justine,S (2011)	<i>A breast that is inflamed suggests that the taste of the milk</i>	<i>Type of analitical research study design sectional</i>	<i>Time and Place, using the chi square statistical test</i>	<i>The Study design and variable independen Breast care</i>
Yooufi, Y, (2013)	<i>breast that is inflamed suggests</i>	<i>research study design cross sectional</i>	<i>Time and Place</i>	<i>The Study design and variable independen Breast care</i>

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian Internasional